

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Generasi Z adalah orang-orang yang lahir pada rentang tahun 1997 sampai dengan tahun 2012. Generasi Z sudah mengenal teknologi dan akrab dengan gadget sejak kecil. Keakraban generasi Z dengan teknologi lebih dari sekadar keterlibatan kemajuan zaman, hal ini juga berdampak pada aspek psikologis dan perilaku. Generasi Z termasuk generasi yang sangat *up to date* terhadap isu terkini yang berkembang di media massa ataupun internet. Salah satu isu yang mendapat perhatian, yaitu mengenai informasi gaya hidup sehat. Kini, konsumsi makanan sehat dan rutinitas olahraga telah menjadi bagian dan kebiasaan sehari-hari sebagai bentuk penerapan gaya hidup sehat (Sukariawan, 2025).

Gaya hidup sehat merupakan sebuah pilihan, sama seperti memilih gaya hidup lainnya. Dalam memilih gaya hidup sehat, diperlukan pemahaman yang baik tentang manfaat dan dampaknya bagi tubuh. Selain itu pemahaman yang baik membantu individu membuat keputusan yang tepat terkait pola makan dan aktivitas fisik. Pemahaman yang baik diharapkan dapat memotivasi diri untuk menjalani aktivitas merawat kesehatan dengan lebih baik. Kesadaran akan pentingnya hidup sehat ini semakin meningkat berkat kemajuan teknologi dan kemudahan mengakses informasi di internet (Sukariawan, 2025). Salah satu hasil, yaitu media sosial yang berkembang dan bertumbuh secara luas dan cepat.

Media sosial menjadi salah satu media yang digunakan untuk mencari dan menyebarkan informasi. Selain itu, media sosial juga menyediakan *platform* bagi pengguna untuk menyebarkan dan membagikan informasi, tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi juga melalui suara, gambar, dan video (Pujiono et al., 2022). Media sosial juga memiliki peran yang besar dalam menyebarkan informasi mengenai kesehatan, hal ini disebabkan karena media sosial bisa mencakup audiens dengan lingkup yang luas dan secara cepat (Paramayu et al., 2023). Media sosial semakin mengalami perkembangan dalam berbagai fitur dan kemudahan penggunaannya, yang membuatnya menjadi daya tarik tersendiri bagi Gene

Selain itu, pengguna media sosial, terutama Generasi Z, semakin terikat dan sulit terpisahkan dari platform ini karena mampu memenuhi beragam kebutuhan mereka, seperti mendapatkan informasi, hiburan, media untuk promosi, menjalin hubungan dengan pengguna lain di internet, dan berbagai hal lainnya. Media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah aplikasi TikTok. Pemilihan aplikasi TikTok sebagai media sosial yang diteliti didasarkan pada popularitasnya yang sangat tinggi di kalangan pengguna media sosial di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh pada [explodingtopics.com](https://explodingtopics.com), Indonesia memiliki 108 juta pengguna TikTok aktif per Januari 2025 (Kemp, 2025).

Aplikasi TikTok saat ini tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk menunjukkan kreativitas dan hiburan, tetapi dapat digunakan juga untuk berbagi informasi yang bermanfaat. Banyak *influencer* memanfaatkan TikTok sebagai media untuk menyebarkan informasi dengan cepat. Informasi yang disebarkan salah satunya mengenai kesehatan. Dengan durasi video yang relatif singkat dan melalui konten yang menarik, TikTok dapat menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami sekaligus menghibur. Kondisi ini menjadikan TikTok sebagai sumber informasi yang menarik bagi banyak individu, khususnya di kalangan generasi muda. TikTok juga menjadi pilihan utama, karena kemudahan penggunaannya dan jangkauannya yang luas (Pulung Wahyu Bagaskoro, 2024).

Kreativitas adalah faktor penting dalam proses pembuatan konten. Konten kreatif menjadi semakin penting di era digital. Ini adalah karena semakin banyak orang menggunakan media sosial dan media online lainnya untuk mendapatkan informasi dan hiburan. Gaya komunikasi kreatif membantu mengkomunikasikan pesan lebih efektif. Dengan menggunakan pendekatan inovatif seperti melibatkan penggunaan visual yang menarik, *storytelling*, dan interaksi langsung, pesan dapat lebih melekat di benak penerima. Penggunaan gaya komunikasi yang kreatif dapat menarik perhatian, namun penting untuk memahami dampaknya terhadap penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan khususnya bagi generasi muda atau generasi Z. Jika pesan mengenai kesehatan hanya dibuat untuk mengikuti tren atau agar terlihat menarik, tanpa memperhatikan kejelasan dan kebenarannya, besar kemungkinan pesan tersebut akan disalahartikan atau bahkan diabaikan.

Melalui pemaparan fenomena yang disebutkan menarik perhatian peneliti untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh dr. Farhan Zubedi dalam menjangkau *audiens* generasi Z ketika menyampaikan informasi kesehatan menyesuaikan dengan model "*triangle meanings semiotics*" oleh Charles Sanders Peirce. Charles Sanders Peirce terkenal dengan model triadik serta konsep trikotomi yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Representamen; bentuk yang diterima oleh tanda atau yang berfungsi sebagai tanda. Representamen kadang juga dikenali sebagai sign.
2. Interpretant; lebih menyoroti makna.
3. Object; lebih mengacu pada sesuatu yang dirujuk oleh tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada di dalam pikiran manusia, namun juga bisa berupa hal-hal nyata yang ada di luar tanda

Menurut Charles Sanders Peirce, salah satu jenis simbol adalah kata-kata. Sesuatu dapat dianggap sebagai simbol jika memenuhi dua kriteria berikut:

1. Dapat dirasakan, baik melalui indera maupun dengan cara pikiran atau dengan emosional
2. Memiliki peran sebagai simbol, yaitu mampu merepresentasikan sesuatu yang lain.

Model triadik yang dikemukakan oleh Peirce sering kali disebut sebagai "*triangle meaning semiotics*". Secara ringkas, ini menjelaskan bahwa "tanda merupakan suatu hal atau kemampuan yang dihubungkan dengan individu. Tanda itu memunculkan sesuatu dalam pikiran orang yang merujuk pada simbol yang lebih kompleks, dan tanda yang dihasilkan ini disebut sebagai interpretant dari tanda yang pertama. Tanda ini mengacu pada sesuatu yang dikenal sebagai objek".

Melalui pemaparan fenomena yang disebutkan menarik perhatian peneliti untuk menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh dr. Farhan Zubedi dalam menjangkau *audiens* Generasi Z ketika menyampaikan informasi kesehatan menyesuaikan dengan model triadik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Aspek yang diteliti mencakup gaya komunikasi verbal dan nonverbal pada konten edukasi kesehatan yang disampaikan oleh dr. Farhan Zubedi. Pemilihan

model triadik diharapkan dapat membantu peneliti mengidentifikasi gaya komunikasi dr. Farhan Zubedi dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif serta memengaruhi audiensnya. Melihat beberapa penelitian sebelumnya, penelitian ini membawa kebaruan dengan mengkaji gaya komunikasi dari Robert Norton, yang menekankan pentingnya menyesuaikan cara berkomunikasi dengan audiens, dalam hal penyampaian informasi kesehatan melalui akun TikTok @farhanzubedi. Dengan menggabungkan model "triangle meaning semiotics" oleh Pierce dan unsur komunikasi kreativitas, penelitian ini menggali bagaimana dr. Farhan menerapkan metode yang fleksibel dan baru dalam menyampaikan informasi kesehatan yang kompleks dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh Generasi Z. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menganalisis gaya komunikasi yang menggabungkan konsep dan visual yang menarik, sehingga edukasi terasa lebih menyenangkan dan efektif.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana akun TikTok @farhanzubedi menggunakan gaya komunikasi kreatif untuk menyampaikan informasi kesehatan?
2. Apa saja elemen komunikasi kreatif (visual, verbal, naratif, dan lainnya) yang digunakan akun TikTok @farhanzubedi untuk menyampaikan informasi kesehatan?
3. Bagaimana respon dan interpretasi Generasi Z terhadap gaya komunikasi kreatif yang digunakan oleh akun TikTok @farhanzubedi?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu diperjelas, yaitu:

1. Penelitian ini akan menganalisis gaya komunikasi kreatif akun TikTok @farhanzubedi dalam menyampaikan informasi kesehatan, meliputi penggunaan bahasa, visual, dan interaksi dengan audiens.

2. Jenis konten yang akan diteliti hanya yang berkaitan dengan edukasi kesehatan, seperti pola makan sehat, olahraga, dan tips menjaga keseimbangan tubuh lainnya.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada platform media sosial TikTok, tidak mencakup media sosial lain.
4. Konten yang akan dianalisis dibatasi pada konten yang diunggah selama satu tahun terakhir sebelum penelitian ini dilakukan.
5. Mengingat batasan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan fokus yang jelas pada analisis yang lebih dalam dan lebih spesifik mengenai gaya komunikasi kreatif dari akun TikTok @farhanzubedi dan dampaknya pada penerimaan informasi kesehatan di kalangan generasi Z.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan gaya komunikasi kreatif yang digunakan akun TikTok @farhanzubedi dalam menyampaikan informasi kesehatan.
2. Mengetahui bagaimana gaya komunikasi kreatif yang digunakan akun TikTok @farhanzubedi memengaruhi pemahaman dan penerimaan informasi kesehatan di kalangan generasi Z.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian “Analisis Gaya Komunikasi Kreatif akun TikTok @farhanzubedi dalam Penyampaian Informasi Kesehatan di Kalangan Gen-Z”, yaitu:

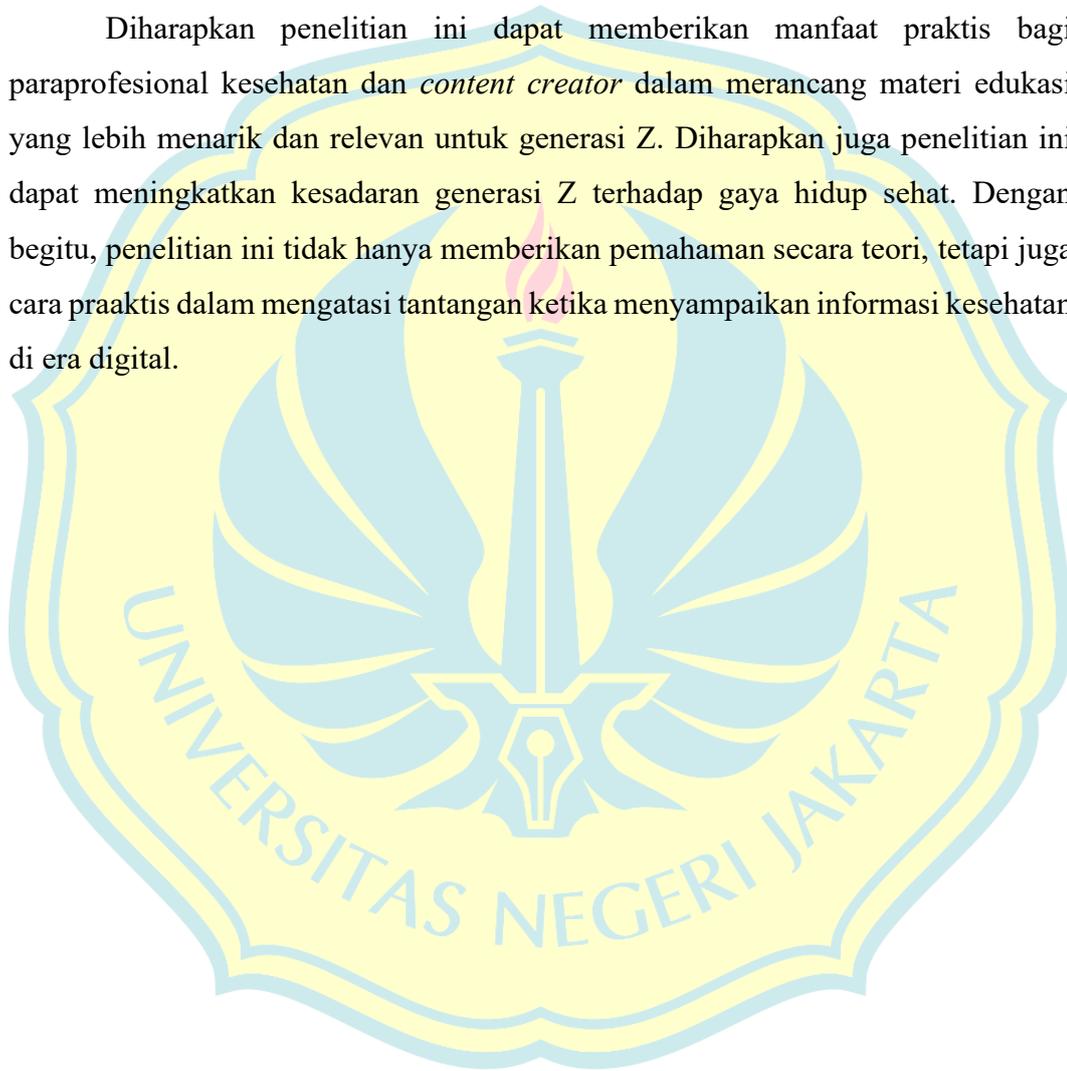
##### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai bagaimana aspek-aspek kreatif dalam penyajian informasi dapat memengaruhi cara *audiens*, khususnya generasi muda yang aktif di *platform* digital, menerima dan merespons pesan yang disampaikan. Diharapkan juga memperkaya pemahan bagaimana, cara penyampaian yang kreatif dan interaktif bisa memengaruhi orang

dalam merespon informasi. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan menjadi dasar bagi penelitian lain yang ingin menelusuri lebih dalam tentang bagaimana informasi kesehatan disampaikan di media sosial.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi paraprofesional kesehatan dan *content creator* dalam merancang materi edukasi yang lebih menarik dan relevan untuk generasi Z. Diharapkan juga penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran generasi Z terhadap gaya hidup sehat. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teori, tetapi juga cara praaktis dalam mengatasi tantangan ketika menyampaikan informasi kesehatan di era digital.



*Intelligentia - Dignitas*